FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT SISWI SMP 08 KOTA SAWAHLUNTO TERHADAP OLAHRAGA WUSHU

Nurmalina¹, Hermanzoni²
¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
²Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 2020-11-23
Direvisi 2021-07-14
Dipublikasikan 2021-08-31

Keyword:
Interest
Wushu

ABSTRACT

The problem in this research was the interest SMP 08 kota sawahlunto student in Wushu. The purpose of this study was to determine the causes of SMP 08 Kota Sawahlunto students to be less interested in Wushu. This study uses qualitative research with descriptive methods. This research produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. This Research was conducted from July to August 2020 at SMP 08 Sawahlunto City, Luminday village district Barangin. The population in this study were 76 of all female student of the population in this The were student of SMP 08 Kota Sawahlunto. Sampling using proportional random sampling amounted to 15 students of SMP 08 Kota Sawahlunto. Bases on the results of the research, the causes of the lack of asking students for Wushu consisted of two factor two: 1) external factor and 2) internal factor. Eksternal Factor, a) Infrastructure (27%), b) Distance (13%), c) Hard Wushu sports (20%), d) Parents (27%), e) Trainers (27%). Internal factors, a) Pain (7%), b) Lack of confidence (7%), c) Doubt (7%), d) Experience (7%)

Penulis Korespondensi:
Nurmalina
Universitas Negeri Padang
Email: nurmalina7163@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu dan teknologi menyebabkan kemajuan dalam perubahan yang cepat berbagai tatanan kehidupan manusia (Ridwan & Irawan, 2018). Olahraga telah terdapat pada semua aspek kehidupan, seperti perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya (Juliandra & Yendrizal, 2018). Olahraga sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang bertingkat (Soniawan & Irawan, 2018). Hal ini dapat dilihat semakin banyak masyarakat yang melakukan olahraga sebagai bentuk gaya hidup. Rajin berolahraga pasti terbukti membuat badan tetap segar, fit, bugar dan sehat serta siap menghadapi kegiatan sehari-hari (Anggraini & Alnedral, 2019). Sebua aktivitas menggunakan fisik yang apabila dilakukan secara rutin dapat menjadi kebugaran tubuh serta meningkatkan kinerja tubuh merupakan olahraga menurut (Haryanto, 2019). Bermacam cabang olahraga yang ada pada zaman sekarang ini, semua bertujuan untuk mempertahankan agar tubuh tetap dalam kondisi prima agar prestasi yang diinginkan dapat terwujud (Haryanto & Welis, 2019). Olahraga tidak hanya dapat menyehatkan tubuh melainkan berperanggu terhadap prestasi anak dalam olahraga pendidikan, seseorang boleh memiliki cabang-cabang olahraga sesuai dengan bakat dan minat mereka berjenjang pendidikan untuk mengembangkan, mendorong dan membina potensi jasmani dan...
rohani seseorang. Untuk meningkatkan prestasi maksimal dalam olahraga dibutuhkan latihan fisik, teknik, taktik dan mental (Sin, 2016).


Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan olahraga pendidikan pada semua anak-anak bangsa bebas memilih cabang-cabang olahraga sesuai dengan kemampuan dan minat tentang cabang olahraga yang diminati. Aktivitas yang wajib dilakukan setiap orang demi menjaga kebugaran dan kesehatan tubuhnya salah satunya dengan berolahraga (Setiawandik, 2018). Pada zaman ini olahraga menjadi sebuah kebutuhan yang sangat diminati semua kalangan. Boleh dikatakan sampai saat ini olahraga telah memberikan kontribusi yang sangat positif dan nyata bagi peningkatan kinerja masyarakat dalam melakukan aktivitas. Salah satu cabang olahraga yang dimaksud olahraga Wushu.


Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor penyebab kurangnya minat sangat beragam dan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa minat siswa di dalam
lingkungan sekolah tersebut sangatlah kurang dan tidak bisa efektif sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor penyebab yang paling dominan dalam kurangnya minat terhadap olahraga Wushu di SMPN 08 Kota Sawahlunto.

METODE


Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur nilai variabel yang diteliti menggunakan wawancara. Dibawah ini adalah angket soal wawancara yang akan dilakukan.

Tabel 1. Soal Wawancara

<table>
<thead>
<tr>
<th>Soal angket wawancara</th>
<th>Jawaban</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sudah pernahkah anda dengar olahraga Wushu, jelaskan?</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Apakah anda tertarik dengan olahraga ini,jika tertarik atau tidak tertarik jelaskan?</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Mengumpulkan data melalui observasi di SMP 08 Kota Sawahlunto, untuk wawancara diambil sampel penelitian yaitu perwakian dari setiap siswa tentang tanggapan pengenai Wushu yang ada di SMP 08 Kota Sawahlunto, serta melakukan dokumentasi pada saat siswa melaksanakan latihan wushu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan wawancara yang telah dilakukan kepada siswi SMP 08 Kota Sawahlunto, bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswi terhadap olahraga Wushu.

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Siswi terhadap Olahraga Wushu

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Uraian</th>
<th>Persentase siswa</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sarana dan Prasarana</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Jarak</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Olahraga Wushu cukup keras</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Orangtua</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Pelatih</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Sakit</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Kurang Percaya Diri</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Ragu-Ragu</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Pengalaman</td>
<td>7%</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Berdasarkan tabel diatas siswi dipengaruhi oleh faktor yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal siswi merasa sakit ketika melakukan olahraga Wushu dan merasa kurang percaya diri dan ragu-ragu untuk mengikuti olahraga ini serta kurang nya pengalaman dalam cabang olahraga ini. Sedangkan untuk faktor eksternal siswi disebabkan karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, jarak yang cukup jauh pada saat pergi latihan Wushu, olahraga Wushu yang cukup keras, orang tua dan pelatih.

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa siswi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal hal ini di buktikan dari 15 siswi yang sudah diwawancarai terdapat 3 orang siswi yang terpengaruh pada faktor internal sedangkan 12 orang siswi terpengaruh ada faktor eksternal.

**Pembahasan**

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu pendukung yang terdiri dari berbagai segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi prasarana yang di tetapkan untuk pelaksanaan program olahraga (Chan, 2020). Berdasarkan pengamatan selama ini peneliti termasuk atlet Wushu Kota Sawahlunto kondisi sarana dan prasarana yang di lihat di tempat latihan kurang memadai. Jumlah alat yang digunakan masih sedikit, sarung tinju 3 pasang, pencing pad 1 pasang dan matras 20 kotak, sedangkan dalam latihan setidaknya alat yang digunakan seharusnya cukup banyak misalkan 4 sarung tinju, 2 pencing pad dan juga ada pancing buat kaki agar lebih menarik atlet-atlet baru. Pelatih seharusnya juga memiliki metode dalam latihan yang baik dengan sarana yang dimiliki namun yang terjadi pelatih belum mampu untuk menggunakan alat yang ada dengan sebaik-baiknya.

Atlet masih banyak diambang lingkungan bergerak karena kekurangan alat dalam proses latihan. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang unutk menarik atlet-atlet baru untuk mengikuti latihan. Dalam hasil wawancara siswi banyak mengatakan faktor penyebab kurang tertarik dalam olahraga Wushu 27% dari jumlah anak yang diwawancara.

2. **Jarak**

Dilihat dari observasi jarak tempat tinggal ke tempat latihan Wushu di SMP 08 Kota Sawahlunto lumayan jauh, kondisi lingkungan yang kurang memadai jalan yang belum stabil dan siswi masih banyak berjalan kaki dibandingkan memakai kendaraan, kira-kira jarak dari sekolah ke tempat tinggal berkisar 5 km. Jalan yang dilalui masih berupa jalan setapak. Wawancara yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kurangnya minat untuk mengikuti olahraga Wushu adalah jauhnya jarak yang ditempuh untuk mengikuti latihan yaitu sebesar 13% dari total keseluruhan anak yang diwawancarai.
3. Olahraga Wushu termasuk Olahraga Keras

Olahraga Wushu adalah olahraga beladiri yang terdiri dari teknik pukulan, tindangan, banthian dan tangkisan dimana olahraga ini sangat memerlukan kondisi fisik yang bagus tetapi dari observasi yang telah terjadi di tempat latihan program latihan yang dibuat pelatih tidak sesuai dengan kadar atlet, sehingga sebagian atlet merasa program latihan terlalu berat. Olahraga yang baik adalah terprogram sesuai dengan kebutuhan seorang (Donie, Lesmana & Hermanzoni, 2018). Dengan program latihan yang tersusun dan terprogram dengan baik dapat mengembangkan kondisi fisik atlet sehingga prestasi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik (Aulia, 2018).

Dari wawancara yang telah dilakukan siswi menjawab faktor tentang rendahnya minat siswi mengikuti olahraga Wushu dengan kategori olahraga Wushu termasuk olahraga keras sebanyak 27% dari total keseluruhan anak yang di wawancarai.

4. Masyarakat, Orang tua dan Teman Sebaya

Orang tua juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang, dimana olahraga Wushu belum terlalu tau oleh masyarakat sehingga orang tua menganggap olahraga ini keras. Faktor penyebab kurangnya pemahaman orang tua dan masyarakat terhadap olahraga Wushu.

Orang tua adalah motivasi pertama bagi mereka agar dapat percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, ketika anak tidak memperoleh rasa kepercayaan diri dari orang tua, maka hal tersebut dapat mematikan bakat dan kemampuan anak yang seharusnya ada namun tidak bisa di ekspresikan karena rasa percaya diri yang hilang. Kepercayaan diri merupakan variabel terpenting yang terkait dengan olahraga (Besharat, M. A., & Pourbohlool, S, 2011). Dapat disimpulkan bahwa salah satu kesuksesan anak yaitu dari dukungan seseorang dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai keahlian atau skil yang mereka punya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa faktor yang terkait dalam olahraga Wushu anak menjawab 27% faktor orang tua, membantu orang tua 13%, kurang percaya diri 2% dan ragu-ragu 2%.

5. Pengalaman

Pengalaman juga sangat berpengaruh dalam minat seseorang, jika seseorang termotivasi oleh stimulasi pengalaman maka akan berpartisipasi kedalam suatu aktivitas (Van Heerden, C. H, 2014). Dalam wawancara yang peneliti lakukan didapatkan bahwa siswi sangat takut melihat orang berkelahi jadi tidak ingin ikut dalam olahraga beladiri. Siswi juga mengalami pengalaman pernah melihat orangtua berkelahi dengan orang lain sehingga menyebabkan mereka takut untuk mengikuti olahraga ini. Total persentase yang didapatkan kurangnya minat olahraga ini sebesar 2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dikaitkan, menghasilkan bahwa minat siswi SMP 08 Kota Sawahlunto terhadap olahraga Wushu terdiri dari faktor internal dan eksternal.Sesuatu yang membuat individu berminat dari seseorang merupakan faktor internal dari penelitian adalah sakit, kurang percaya diri, ragu-ragu serta pengalaman yang pernah dirasakan siswi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat siswi untuk mengikuti olahraga Wushu yaitu orangtua, sarana dan prasarana, jarak, Wushu termasuk olahraga yang keras dan pelatih.

Siswi SMP 08 Kota Sawahlunto sangat menyadari bahwa olahraga Wushu adalah olahraga beladiri yang baik bagi dirinya, selain menyehatkan tubuh dan bermanfaat bagi dirinya untuk mengeja diri dari hal yang tidak diinginkan dan Wushu ini sangat berpeluang besar bagi siswi dalam meraih prestasi karena olahraga ini masih langka dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga lainnya.
DAFTAR PUSTAKA


